

Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Studi Fenomenologi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Ardat, Haidir, Khairuddin YM

Institut Kesehatan Helvetia, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan,

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah

E-mail: ardat.ahmad@gmail.com, haidir@umnaw.ac.id, khairuddin.ym@gmail.com

How to Cite:

Ardat, A., Haidir, H. (2023). Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal; Studi Fenomenologi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 209-221.

ABSTRACT

Madrasah diniyah takmiliyah Awaliyah (MDTA) is often considered a non-formal Islamic educational institution that still maintains the classical system. However, changing times seem to be inevitable and must be accepted by MDTA. In this regard, this study aims to analyze the modernization of education carried out by madrasah diniyah takmiliyah. This research is devoted to MDTA Pendidikan Agama Islam Medan, on the grounds that the madrasa has modernized. The research method used is qualitative based on phenomenological studies. Research informants consisted of madrasa heads and teachers. The results of the study explain that teachers' perceptions of the modernization of madrasah diniyah takmiliyah education should be carried out while respecting traditional and religious values. The aim is to produce graduates who have a balance between religious knowledge, skills, and an understanding of the modern world. Some aspects that are being modernized are a balanced curriculum, teaching methods that are more interactive and inclusive, teacher development, the use of educational technology in learning, evaluation of current learning, collaboration with educational institutions, character education, openness and inclusiveness.

KEYWORDS:

Modernization of Education, Islamic Education, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

ABSTRAK

Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) kerap dianggap sebagai lembaga pendidikan islam non formal yang masih mempertahankan sistem klasik. Namun perubahan zaman seperti ini menjadi hal yang tak dapat dielakkan dan harus disahuti oleh MDTA. Berkenaan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mengalisis modernisasi pendidikan yang dilakukan oleh madrasah diniyah takmiliyah. Penelitian ini dikhususkan pada MDTA Pendidikan Agama Islam Medan, dengan alasan madrasah tersebut telah melakukan modernisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbasis studi fenomenologi. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, dan guru. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi guru tentang modernisasi pendidikan madrasah diniyah takmiliyah seharusnya dilakukan dengan tetap menghormati nilai-nilai tradisional dan agama. Tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama, keterampilan, dan pemahaman tentang dunia modern. Beberapa aspek yang dimodernisasi ialah kurikulum yang Berimbang, metode Pengajaran yang lebih interaktif dan inklusif, pembinaan guru, Penggunaan teknologi pendidikan pada pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang kekinian, kerjasama dengan institusi pendidikan, pendidikan karakter, keterbukaan dan inklusivitas.

KATA KUNCI:

Modernisasi Pendidikan, pendidikan Islam, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

PENDAHULUAN

Modernisasi pendidikan Islam merujuk pada upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan Islam dengan perubahan zaman dan tuntutan kontemporer, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama. Konsep ini muncul sebagai tanggapan terhadap tantangan global, teknologi, dan perkembangan sosial yang terus berubah. Modernisasi pendidikan Islam mengacu pada upaya untuk mengadaptasi dan memodernisasi sistem pendidikan dalam konteks Islam guna menjawab tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Tujuan dari modernisasi pendidikan Islam adalah untuk menjaga relevansi ajaran Islam dengan realitas kontemporer, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama. (A. M. Daulay, 2022; Samudi, 2021).

Modernisasi pendidikan Islam begitu penting, hal itu dikarenakan beberapa alasan yakni: (1) modernisasi pendidikan berfokus pada penggunaan teknologi, metodologi pembelajaran yang inovatif, dan kurikulum yang relevan. Ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa; (2) Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuka akses ke peluang pembelajaran yang sebelumnya sulit diakses. Ini dapat membantu mengatasi hambatan geografis atau fisik, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk mengakses pendidikan berkualitas; (3) Modernisasi pendidikan sering kali menekankan pada pengembangan keterampilan yang relevan

dengan tuntutan zaman, seperti keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, kritis, kolaborasi, dan literasi digital; (4) teknologi dalam pendidikan dapat memungkinkan pemantauan dan penilaian yang lebih akurat terhadap kemajuan siswa. Data yang diperoleh dapat membantu guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa; (5) Modernisasi pendidikan dapat menghadirkan fleksibilitas dalam cara siswa belajar. Model pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis daring, atau kombinasi dari keduanya dapat memberikan pilihan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan jadwal mereka; (6) Gerakan modernisasi pendidikan juga dapat mempengaruhi pendidikan guru. Guru perlu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan, merancang konten pembelajaran yang inovatif, dan mengelola lingkungan belajar yang beragam; (7) penggunaan teknologi dalam pendidikan juga membawa tantangan terkait etika dan privasi siswa. Perlindungan data pribadi dan keamanan dalam penggunaan teknologi pendidikan menjadi perhatian penting; (8) Meskipun modernisasi pendidikan dapat memberikan manfaat besar, ada risiko kesenjangan digital di mana beberapa siswa atau wilayah mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi atau infrastruktur yang diperlukan; (9) Gerakan modernisasi pendidikan dapat merubah paradigma tradisional pengajaran, memindahkan fokus dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran yang lebih aktif, berpusat pada siswa, dan berbasis pada masalah; (10)

Perubahan Kurikulum: Pengenalan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual mungkin mengakibatkan perubahan dalam kurikulum, dengan lebih menonjolkan aplikasi praktis dan relevansi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap negara atau konteks, dampak dari gerakan modernisasi pendidikan dapat bervariasi tergantung pada infrastruktur, budaya, dan tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan masing-masing. (Arifin, 2022; Syahr, 2016)

Berkenaan dengan modernisasi, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran pengetahuan perihal agama Islam. Pendidikan dan pengajaran agama Islam ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pendalaman tentang agama Islam kepada pelajar yang belajar di pendidikan umum. Selain pendidikan formal, pendidikan non formal juga diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pemikiran pendidikan kearah yang modern mengikuti pandangan dunia pendidikan luar. Yang lebih mengedepankan aspek informasi dan juga perkembangan teknologi. (Masnun, 2019).

Sama halnya dengan pendidikan non formal MDT Pendidikan Agama Islam Medan, yang jika diperhatikan masih jauh dari sebutan pendidikan yang modern. Baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana hingga dari segi peserta didiknya. Jika perhatikan dalam segi proses pembaharuan kurikulum terkait proses pembelajaran di MDTA Pendidikan Agama Islam Medan masih belum terdapat perubahan kearah

yang lebih modern. Begitupun dengan masih adanya tenaga pendidik yang belum lulus Strata 1, dimana pendidik masih berasal dari seseorang yang lulusan SMA/Sederajat yang sedang dalam proses perkuliahan. Kemudian juga jika dilihat permasalahan dari segi tidak lengkapnya sarana dan prasarana dari satuan pendidikan tersebut menjadi salah satu penghambat proses perubahan atau proses modernisasi dari MDTA tersebut. Selain itu juga masih terlihat minimnya sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta didiknya. Masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dilingkungan tersebut. Mereka lebih memilih bermain-main ketimbang menimba ilmu dengan serius. Walaupun di katakana masih anak-anak, namun jika penanaman sikap spiritual anak sudah terpenuhi seharusnya anak-anak akan mulai memikirkan untuk bagaimana menuntut ilmu dengan serius, daripada harus bermain-main.

Berkenaan dengan permasalahan itu pada dua tahun terakhir ini MDTA Pendidikan Agama Islam Medan, melakukan pembaharuan atau modernisasi pendidikan. Selain karena permasalahan itu, tuntutan era modern juga menjadi alasan adanya modernisasi pada lembaga pendidikan non formal itu. Adanya stigma tentang kelaziman MDTA menerapkan pendidikan klasik atau tradisional, memang tidak dapat di pungkiri. Namun hal itu lah yang dicoba oleh MDTA Pendidikan Agama Islam Medan dalam dua tahun terakhir ini. Modernisasi yang dilakukan oleh madrasah tersebut, tentunya tidaklah sama seperti madrasah formal pada umumnya, namun

setidaknya madrasah ini berusaha untuk keluar dari belenggu stigma klasik yang selama ini dilabelkan.

Penelitian ini berkontribusi untuk beberapa hal yakni: (1) Pengembangan Kurikulum yang Komprehensif: Pengembangan kurikulum yang memadukan pelajaran agama dengan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa. Ini akan membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan modern; (2) teknologi dalam pendidikan: teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar di madrasah diniyah takmilyah. Ini bisa meliputi penggunaan aplikasi pendidikan, platform pembelajaran online, atau perangkat lainnya; (3) peningkatan kualitas pengajaran: adanya modernisasi memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pemahaman siswa.

Penelitian tentang hal ini sudah dilakukan, namun tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, berikut dieksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian tentang Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Muhammad Heriyudanta, 2022). Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Gagasan Alternatif Fazlur Rahman, Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi kasus di Sumatera Barat) (Rahman, 2015). Modernisasi pendidikan pada pondok pesantren (Baidlawi, 2006; Dahlan, 2018; Hasan, 2015; Heriyudanta, 2016; Muhammad Heriyudanta, 2022). Berdasarkan ragam penelitian

yang sudah dijelaskan sebelumnya, jika penelitian terdahulu lebih berfokus kepada pemikiran ahli dan juga modernisasi pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pandangan guru terhadap perlunya modernisasi pendidikan di lembaga pendidikan non formal, terkhusus di MDTA Pendidikan Agama Islam Medan.

KAJIAN TEORI

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran agama Islam di tingkat dasar. Madrasah diniyah berbeda dengan madrasah pada umumnya yang lebih menekankan pada pendidikan formal. Madrasah diniyah lebih fokus pada pendidikan agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an, tafsir, hadis, akidah (keyakinan), dan fikih (hukum Islam). Madrasah Diniyah Takmilyah adalah lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia yang memiliki fokus pada pengajaran agama dan pengetahuan Islam. Istilah ini mengacu pada jenis sekolah agama yang umumnya beroperasi di luar jam sekolah reguler dan memberikan pengajaran tambahan tentang agama Islam kepada para siswa. (Rachman & Maimun, 2016).

Madrasah diniyah takmilyah bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa secara lebih mendalam. Mereka ingin memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan praktik-praktik keagamaan. Ini penting untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Sementara

Kurikulum di madrasah diniyah takmiliyah biasanya mencakup pelajaran seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, akidah, fiqh, sejarah Islam, dan etika. Siswa juga diajarkan tentang doa, ibadah, dan praktik-praktik keagamaan lainnya. Meskipun fokusnya adalah pada pendidikan agama, beberapa madrasah diniyah takmiliyah juga bisa menyertakan mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia dan matematika. (Djahid, 2016).

Madrasah diniyah takmiliyah memiliki peran penting dalam membangun pemahaman agama yang lebih dalam di kalangan masyarakat Muslim Indonesia. Mereka membantu memastikan bahwa generasi muda memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang Islam. Dalam rangkaian sistem pendidikan di Indonesia, madrasah diniyah takmiliyah adalah bagian dari upaya untuk memperkuat pendidikan agama di samping pendidikan formal. Namun, penting untuk diingat bahwa informasi ini sesuai dengan pengetahuan saya hingga September 2021, dan ada kemungkinan adanya perubahan atau pengembangan lebih lanjut setelah tanggal tersebut. (Ashari et al., 2023).

Madrasah diniyah takmiliyah umumnya menggunakan pendekatan pendidikan agama yang lebih tradisional dan berpusat pada pengajaran langsung dari guru kepada siswa. Metode pengajaran ini sering kali melibatkan pembacaan dan penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an, penjelasan tafsir, serta diskusi tentang prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Salah satu aspek penting dari madrasah diniyah takmiliyah adalah fleksibilitas waktu. Karena lembaga ini beroperasi di luar jam

sekolah reguler, siswa dapat menghadiri madrasah diniyah pada waktu yang tidak mengganggu jadwal sekolah utama mereka. Ini memungkinkan siswa untuk tetap mendapatkan pendidikan agama tambahan tanpa harus mengorbankan pendidikan formal mereka. Madrasah diniyah takmiliyah juga memiliki peran sosial yang kuat dalam masyarakat Muslim Indonesia. Mereka sering kali menjadi tempat untuk membentuk nilai-nilai moral, etika, dan akhlak Islam yang baik dalam kalangan siswa. Selain itu, mereka juga dapat berperan dalam menjaga dan memelihara tradisi-tradisi keagamaan dalam masyarakat. (Marzuqi, 2022).

Berkenaan dengan perkembangan modern meskipun madrasah diniyah takmiliyah mengedepankan pendidikan agama, beberapa dari mereka juga mulai mengadaptasi pendekatan dan teknologi modern dalam proses pengajaran. Misalnya, penggunaan multimedia, buku-buku modern, dan metode interaktif dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik. Dalam keseluruhan, madrasah diniyah takmiliyah adalah komponen penting dalam ekosistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menguatkan pendidikan agama Islam. Mereka memberikan sarana bagi siswa untuk mendalami pemahaman agama, etika, dan praktik-praktik keagamaan, sambil tetap menjaga keseimbangan dengan pendidikan formal mereka. (Hidayat et al., 2020; Salahuddin, 2012).

METODE PENELITIAN

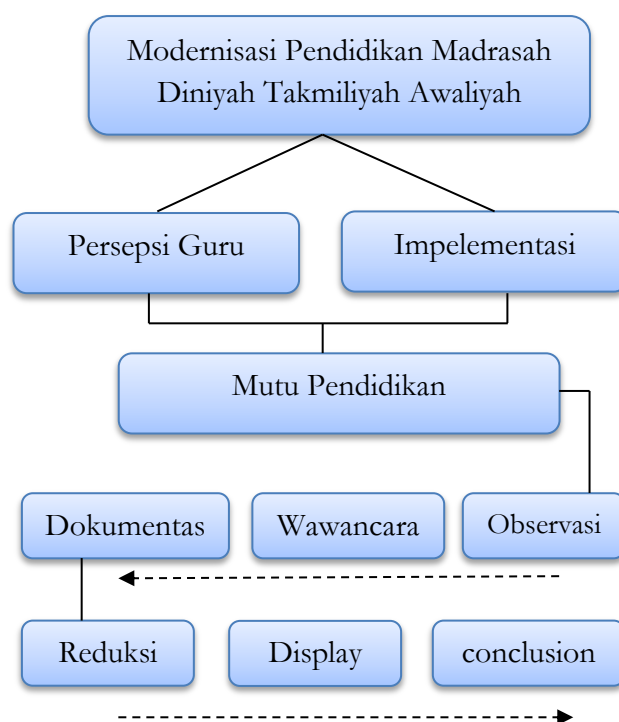
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi. Berawal dari fenomena minimnya

sistem pendidikan yang ada di lembaga pendidikan non formal berkembangnya istilah modernisasi pendidikan sehingga ini menjadi alasan utama ditetapkannya pendekatan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MDTA Pendidikan Agama Islam Medan, dengan alasan karena pada lembaga pendidikan non-formal MDTA Pendidikan Agama Islam Medan memiliki permasalahan yang sangat berkaitan dengan proses modernisasi pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang terhitung dari awal bulan September 2022 hingga akhir bulan Februari 2023.

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan juga data sekunder. Di mana sumber data primer penelitian ini berasal dari informan penelitian yakni wali kelas MDTA Pendidikan Agama Islam Medan. Sedangkan yang dimaksud data sekunder ini termasuk kepala sekolah serta murid, dan juga dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan di MDTA tersebut. Seperti buku, kurikulum, desain pembelajaran yang dipakai dan lain sebagainya.

Dalam hal pengumpulan data teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mendalam tentang pandangan dan upaya guru dalam proses modernisasi pendidikan. Wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait pengamatan yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis segala dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Dimana analisis data kualitatif dibagi menjadi beberapa tahap yaitu, reduksi data dimana di tahap ini yaitu penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Selanjutnya penyajian data, yaitu dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, chart dan lainnya. Yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau conclusion yaitu informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh dilakukan upaya dengan teknik triangulasi data.



Gambar 1. Desain dan Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum membahas lebih jauh tentang temuan penelitian, terlebih dahulu akan dikemukakan gambaran umum tentang

modernisasi pendidikan Islam. Istilah itu merupakan pendidikan universal yang populis bagi masyarakat muslim Indonesia, namun sebagian besar pendidikan Islam di Indonesia identik dengan keterpinggiran dan marginalisasi. Bahkan sejak awal kemerdekaan, pendidikan Islam tetap berada di pinggiran dan terus berlanjut sepanjang tahun 1950-an hingga tahun 1960-an, sekitar 20 tahun pertama pemerintahan Orde Baru, relasi yang sulit antara umat Islam dan pemerintahan Presiden Soeharto menjadikan lembaga-lembaga pendidikan Islam, dari pesantren, madrasah, hingga pesantren tetap berada di keterpinggiran. Akibat perkembangan Orde Baru, dengan Mukti Ali menjadi Menteri Agama, modernisasi madrasah dan pesantren yang kemudian pada semua tingkatan memiliki kedudukan yang sama dengan sekolah umum, untuk itu kurikulum madrasah harus terdiri dari 70 per seratus mata pelajaran umum dan 30 persen pelajaran agama (Burhanudin, 2006).

Selanjutnya, Pendidikan Islam secara umum di Indonesia sendiri telah diakui dalam UUSNP 1989 dan UUSPN 2003, mengenai kebijakan dan program pengelolaan madrasah, pesantren, STAIN, IAIN dan UIN belum dilaksanakan secara lebih konkrit (Hidayat, 2009). Jika mencermati kegiatan pendidikan Islam di Indonesia, maka dapat dilihat bahwa pendidikan Islam telah berperan penting dalam rangka pendidikan untuk kehidupan berbangsa, dan dinamika perkembangan pendidikan Islam selanjutnya adalah masuknya pendidikan Islam dalam subsistem Pendidikan Nasional. (H. P.

Daulay, 2001, 2007; H. P. Daulay & Tobroni, 2017).

Jika kita telaah atau menelaah literatur tentang pendidikan Islam, diketahui bahwa fungsi dan tujuan pendidikan Islam diletakkan pada tanggung jawab yang jauh lebih berat daripada fungsi pendidikan pada umumnya. Sebab, fungsi dan tujuan pendidikan Islam adalah memberdayakan atau berusaha membantu manusia mencapai kebahagiaan duniawi dan alam akhirat. Dengan demikian, konsep dasarnya bertujuan untuk menghasilkan manusia berkualitas yang akan mengelola dan memanfaatkan bumi ini dengan ilmu untuk kebahagiaannya, yang dilandasi konsep spiritual untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Pendidikan Islam di Indonesia bertujuan untuk menjadi manusia yang bertakwa yang beribadah atau berbakti kepada Allah dan diwujudkan dalam keutuhan (Rasyidin, 2017).

Modernisasi juga berarti proses perubahan sikap dan mentalitas sebagai warga negara masyarakat tempat tinggal berdasarkan tuntutan saat ini. Modernisasi Islam dipahami sebagai pergeseran paradigma pemikiran umat Islam, dengan tidak membangun definisi baru tentang Islam. (Aripin, 2018). Dilihat dari alur pemikirannya, lahirnya sebuah paradigma ini karena keengganan para pemikir terhadap keterbelakangan umat Islam juga dalam membingkai dunia sosialnya, serta kepicikan pemikiran umat Islam dalam mentransfer literasi mereka ke dunia nyata. Modernisasi pendidikan Islam dapat dipahami sebagai perubahan dalam

bidang pendidikan Islam, memperbaharui sistem pendidikan lama dalam sistem baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam. Istilah modernisasi dalam pendidikan Islam memiliki arti yang sama dengan pembaharuan/pembaruan dalam pendidikan Islam. (Saihu, 2018).

Tetapi bagaimanakah sebenarnya hubungan antara modernisasi dan pendidikan, lebih khusus lagi dengan pendidikan Islam di Indonesia? Modernisasi yang di Indonesia pada masa Orde Baru lebih dikenal dengan istilah pembangunan (*development*) yaitu proses multidimensional yang kompleks. Pada satu segi pendidikan dipandang sebagai variabel modernisasi. Dalam konteks ini pendidikan dianggap merupakan prasyarat dan kondisi yang mutlak bagi masyarakat untuk menjalankan program dan mencapai tujuan modernisasi atau pembangunan. Tanpa pendidikan memadai, sulit bagi masyarakat mana pun mencapai kemajuan. Karena itu banyak ahli pendidikan berpandangan, pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu ke arah modernisasi tetapi, pada segi lain, pendidikan sering dianggap sebagai objek modernisasi. (Syukri, 2019).

Program modernisasi yang sedang berlangsung saat ini secara umum dipandang masih terbelakang dalam banyak hal, oleh karena itu pendidikan perlu diperbarui atau dimodernisasi agar dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dibebankan padanya. Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang sedang bergerak ke arah

modernisasi (modernisasi) pada dasarnya berfungsi sebagai penghubung antara peserta didik dengan lingkungan sosial budayanya yang selalu berubah. Dalam banyak hal, pendidikan digunakan secara sadar sebagai alat untuk perubahan sistem politik dan ekonomi. Seperti yang disimpulkan oleh Shipman, fungsi utama pendidikan dalam masyarakat modern ada tiga: sosialisasi, persekolahan dan pendidikan. Sebagai lembaga sosialisasi, pendidikan merupakan wahana untuk mengintegrasikan peserta didik ke dalam nilai-nilai kebangsaan atau kebangsaan yang dominan. Dalam hal persekolahan, pendidikan mempersiapkan siswa untuk posisi sosial ekonomi tertentu dan, oleh karena itu, sekolah perlu membekali siswa dengan kualifikasi pekerjaan dan profesional yang memungkinkan mereka berperan dalam masyarakat. Adapun fungsi ketiga, pendidikan adalah pendidikan untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi penting bagi kelanjutan program modernisasi. Untuk mencapai semua tujuan tersebut, pendidikan dalam proses modernisasi mengalami proses fungsional dan perubahan antar sistem. Perubahan tingkat konseptual ini dapat dirumuskan dengan menggunakan 'pendekatan sistem'. Don Adams (1970), yang menggunakan pendekatan sistemik ini dalam kajian pendidikan dan modernisasi, menemukan variabel-variabel berikut yang juga dapat diterapkan pada agenda modernisasi pendidikan Islam di Indonesia secara keseluruhan. (Napitupulu, 2021).

Melihat kenyataan tersebut, inovasi atau restrukturisasi fungsi pendidikan Islam khususnya dalam sistem pendidikan sekolah harus terus diupayakan, secara kontinu dan berkesinambungan, sehingga upaya selanjutnya dapat menyentuh perluasan dan pengembangan sistem pendidikan Islam di luar sekolah. Selain inovasi dari sisi kelembagaan, faktor tenaga kependidikan juga harus ditingkatkan dari segi etos kerja dan profesionalisme, perbaikan materi kurikuler dengan pendekatan metodologi yang masih berorientasi pada sistem tradisional, perbaikan manajemen pendidikan itu sendiri. Untuk itu, upaya berinovasi tidak sekedar tambal sulam, tetapi harus mendasar dan menyeluruh, mulai dari fungsi dan tujuan, metode, materi (kurikulum), lembaga pendidikan dan manajemen. Penataan fungsi pendidikan Islam tentunya juga memperhatikan dunia kerja. Ini karena dunia kerja memiliki kontribusi dan kerangka waktu yang besar dalam hal kehidupan pribadi dan kolektif.

Persepsi Guru Tentang Modernisasi Pendidikan

Berdasarkan wawancara yang penyusun lakukan khususnya pada tenaga pendidik di Pendidikan Islam MDTA Pendidikan Agama Islam Medan berkaitan dengan modernisasi pendidikan, beberapa guru ataupun tenaga pendidik berpendapat bahwa yang dinamakan modernisasi pendidikan yaitu suatu lembaga pendidikan yang sudah berada pada tahap modern, dalam artian lembaga pendidikan tersebut sudah memenuhi standar modern

dalam pelaksanaan kependidikannya. Yang pada awalnya sekolah tersebut masih bersifat tradisional mengalami perubahan kearah yang semakin berkembang. Ada juga yang berpendapat bahwa modernisasi pendidikan yaitu sebuah lembaga pendidikan yang dari segi staf pengajarnya sudah handal atau profesional, dari segi sarana dan prasarannya sudah memadai dan lengkap, dari segi kurikulum yang terbaru mengikuti sistem pendidikan yang berkembang. Dari segi pembelajaran yang dilaksanakan sudah kreatif dan juga inovatif

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terdapat beberapa persepsi guru MDTA Pendidikan Agama Islam Medan dalam hal modernisasi pendidikan pada madrasah, yakni:

1. Dalam dunia yang terus berkembang dengan cepat, penting bagi institusi pendidikan, termasuk madrasah, untuk tetap relevan. Modernisasi membantu memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan dunia kerja
2. Melalui modernisasi, madrasah dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan berbasis teknologi. Ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Meskipun modernisasi melibatkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, ini tidak selalu berarti mengorbankan nilai-nilai spiritual dan etika.

Madrasah yang modern tetap bisa menyelaraskan pengembangan personal dan spiritual siswa dalam suasana pembelajaran yang modern dan inklusif.

3. Namun demikian, penting untuk mengakui bahwa modernisasi madrasah juga bisa menghadapi tantangan dan kontroversi, terutama dalam hal mempertahankan nilai-nilai tradisional dan agama dalam lingkungan pendidikan yang lebih modern. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang dan mendalam diperlukan untuk memastikan bahwa modernisasi madrasah berlangsung dengan memperhatikan aspek kultural, agama, dan sosial yang relevan.

Implementasi Modernisasi Pendidikan Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Modernisasi madrasah diniyah bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan moral yang kuat. Implementasi modernisasi madrasah diniyah melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurikulum hingga teknologi. Tujuannya adalah untuk menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan modern sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tuntutan dunia yang terus berkembang. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan modernisasi madrasah diniyah:

1. **Pembaruan Kurikulum**, rancang kurikulum yang menggabungkan pelajaran agama dengan

mata pelajaran ilmu pengetahuan umum seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, bahasa, dan lain-lain. Hal ini membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan relevan dengan dunia modern.

2. **Peningkatan Metode Pengajaran**, Gunakan metode pengajaran yang interaktif dan inklusif, seperti diskusi, proyek, dan kegiatan praktis. Ini membantu siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
3. **Penggunaan Teknologi**, Manfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pembelajaran untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik dan efektif. Ini juga membantu siswa terbiasa dengan alat-alat teknologi yang penting dalam dunia modern.
4. **Pelatihan Guru**, Berikan pelatihan kepada para guru dalam penggunaan metode pengajaran modern, teknologi, dan pendekatan inklusif. Guru yang terampil akan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.
5. **Pembelajaran Keterampilan Praktis**, Sertakan keterampilan praktis seperti bahasa asing, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah dalam kurikulum. Ini membantu siswa siap menghadapi tantangan dunia kerja.
6. **Bimbingan Karir**, Sediakan program bimbingan karir yang membantu siswa merencanakan masa depan mereka, baik dalam bidang agama maupun profesi lain yang mereka minati.

7. Kerjasama dengan Institusi Pendidikan Lain, Jalin kerjasama dengan sekolah-sekolah umum atau institusi pendidikan lainnya untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Ini dapat membantu dalam mengadaptasi praktik-praktik terbaik dari berbagai sistem pendidikan.
8. Pemantauan dan Evaluasi, Lakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap hasil modernisasi yang telah diimplementasikan. Ini membantu dalam menilai efektivitas perubahan yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
9. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat, Libatkan orang tua dan masyarakat dalam proses modernisasi ini. Komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat dapat membantu mendukung dan memahami tujuan modernisasi madrasah.
10. Pengembangan Lingkungan Belajar yang Inklusif, Pastikan lingkungan belajar madrasah diniyah ramah bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau agama. Hal ini menciptakan suasana yang inklusif dan merangsang pertumbuhan holistik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang modernisasi pendidikan di madrasah diniyah tekniliyah awaliyah bahwa modernisasi pendidikan Islam merupakan satu keharusan yang memang harus dilakukan. Selain itu label

klasik yang selalu disematkan pada lembaga madrasah diniyah takmiliah awaliyah harus lah dirubah oleh guru-guru yang memang menjadi ujung tombak perubahan. Modernisasi yang dipahami oleh guru-guru madrasah ialah pembaharuan dalam segala aspek yang berkenaan dengan sistem pendidikan, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, teknologi pendidikan, sarana dan prsarana, dan struktur organisasi. Berkenaan dengan itu adapun implementasi modernisasi di MDTA Pendidikan Agama Islam Medan diwujudkan pada beberapa aspek yakni kurikulum yang Berimbang, metode Pengajaran yang lebih interaktif dan inklusif, pembinaan guru, Penggunaan teknologi pendidikan pada pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang kekinian, kerjasama dengan institusi pendidikan, pendidikan karakter, keterbukaan dan inklusivitas

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2022). Sinergitas Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah dan Madrasah Formal di Pesantren. *Kitabaca: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–9. https://ejournal.kitabaca.id/index.php/kita_baca/article/view/1
- Aripin, S. (2018). Revitalisasi Pendidikan Islam pada Madrasah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 167–186. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8101>
- Ashari, M. K., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., Irfhamni, H., & Athoillah, S. (2023). Considering Local Government Policies Related to Madrasah Diniyah Takmiliah in Indonesia. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 414–429. <https://doi.org/10.31538/tjje.v4i3.411>

- Baidlawi, H. M. (2006). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v1i2.198>
- Burhanudin, J. (2006). *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Rajagrafindo Persada.
- Dahlan, Z. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–13. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.1988>
- Daulay, A. M. (2022). Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 2(2), 209–235. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/download/964/754>
- Daulay, H. P. (2001). *Historisitas dan eksistensi: Pesantren sekolah dan madrasah*. Tiara Wacana Yogya.
- Daulay, H. P. (2007). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Daulay, H. P., & Tobroni, T. (2017). Islamic Education in Indonesia: A Historical Analysis of Development and Dynamics. *British Journal of Education*, 5(13), 109–126.
- Djahid, M. (2016). Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Ponorogo. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(1), 21–41. <http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v6i1.164>
- Hasan, M. (2015). Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 296–306. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.728>
- Heriyudanta, M. (2016). Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 145–172. <https://doi.org/10.18324/mudarrisa.v8i1.145-172>
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>
- Marzuqi, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 61–76. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351)
- Masnun, M. (2019). Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5405>
- Muhammad Heriyudanta. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189–202. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>
- Napitupulu, D. S. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam: Pengalaman Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(3), 41–56. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i3.275>
- Rachman, F., & Maimun, A. (2016). Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep). *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 55–94. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/9>
- Rahman, R. (2015). Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus di Sumatera Barat). *Humanus*, 14(2), 174. <https://doi.org/10.24036/jh.v14i2.5684>
- Rasyidin, A. (2017). *Falsafah Pendidikan Islami*. Perdana Publishing.
- Saihu, S. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu*

Dan Budaya Islam, 1(1), 1–33.
<https://doi.org/10.36670/alaman.v1i1.1>

Salahuddin, M. (2012). Pengembangan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 45–58.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/401>

Samudi, S. (2021). Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam di Banten: Pendidikan Diniyah Takmiliyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 219–244.
<http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i001.1617>

Syahr, Z. H. A. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 47–65.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/73>

Syukri, M. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–30.
<http://repository.uinsu.ac.id/13652/>